

ISSN: 2502-440X

Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

JPs **JURNAL PASCASARJANA**

Universitas Negeri Gorontalo



JPs

VOL. 01

NO. 02

Hlm. 167-276

Juni 2016

SK ISSN 0005.2502-440X/JI.3.1/SK.ISSN/2016.02 (12 Februari 2016)

Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan



JURNAL PASCASARJANA

Universitas Negeri Gorontalo

ISSN:2502-440X

Volume 01, Nomor 02 Juni 2016

Susunan Redaksi

Penasehat:

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Gorontalo
Prof. Dr. H. Sarson W. Dj. Pomalato, M.Pd.

Penanggung Jawab:

Wakil Direktur I dan II
Prof. Dr. Yuliyanto Kadji, M.Pd.
Prof. Dr. Hj. Ruslin Badu, M.Pd.

Ketua Penyunting:

Abdul Rahmat

Dewan Penyunting:

Abdul Haris Panai
Mursalin
Rasuna Thalib
Jusdin Puluhulawa
Rusdin Djibu
Amir Haiid

Mitra Bestari:

Achmad Hufadz (UPI Bandung)
Anik Ghufan (UNY Yogyakarta)
Djamiyah Husain (UNM Malang)
Sarson W.Dj. Pomalato (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:

Fenti Prihatini Tui
Sandra Triyani
Moh. Ronald Tuu
Evan Trisno Tulie
Kartini Junus
Lian Suleman

Alamat Redaksi:

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128
e-mail: jurnal.pps@ung.ac.id

Segala puji telah menunjukkan
Lahirnya JPS
hadapan pembaca
Pascasarjana Unive
mengundang pakar
gagasan atau hasil
pendidikan. Gagasa
tulisan ilmiah sepert
akhir Jurnal ini.
Akhirnya kepa
haturkan terima kasih
oleh Allah Swt.
Redaksi meny
pengembangan edisi
penulis berharap te
selanjutnya.

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini.

Lahirnya JPS: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan hadir di hadapan pembaca budiman sebagai tuntutan dari berbagai pihak. JPS diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Terbit tiga kali setahun. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesainya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah Swt.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Gorontalo, Juni 2016

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KETERAMPILAN PROSES SAINS
(Suatu Penelitian di SMKN 1 Dengilo Kab. Pohuwato)
Rohana 167

KEPIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENINGKATAN
KINERJA PEGAWAI DI PT PLN AREA GORONTALO
Dwi Indah Yuliani Solihin 173

KOMPETENSI APARATUR DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN
PUBLIK DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KOTA
GORONTALO
Husen Aldjufri 183

KOMPETENSI PAMONG BELAJAR DALAM PENINGKATAN PELAYANAN
PUBLIK BIDANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN
PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA GORONTALO
Ridwan Salam 191

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS PELAYANAN PUBLIK
DI KABUPATEN BUOL
Candrawati Haspi 201

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERDA NOMOR 12 TAHUN 2008
DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI KABUPATEN BUOL
Idris S. Mardjuni 207

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN SISWA
SDN 02 PAGUYAMAN PANTAI KABUPATEN BOALEMO
Rusmin Husain dan Febrianty 215

ANALISIS TATANAGA KOPRA DIDESA KOMBUTOKAN DI DESA KAMBUTOKAN
KECAMATAN TOTIKUM KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
Ruslan a zaenuddin , Yudi B. Djapano 229

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogea*) DI DESA PONDAN
KECAMATAN MANTOH KABUPATEN BANGGAI
Yuni Rustawati, Irmawati N 243

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI MODEL COOPERATIVE
SCRIPT PADA SISWA KELAS V SDN 13 KWANDANG KEKAMATAN KWANDANG
KABUPATEN GORONTALO UTARA
Dajani Suleman 257

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK
PADA SISWA KLS IV SDN 3 BULAWA
Djotin Mokoginta 265

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN SISWA SDN 02 PAGUYAMAN PANTAI KABUPATEN BOALEMO

Rusmin Husain dan Febrianty

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

Email: rusmin.husain@ung.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam membina disiplin siswa SDN 02Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo?Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membina disiplin siswa SDN 02Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif.Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam membina disiplin siswa telah nampak dari segi siswa berperilaku sopan terhadap guru dan cara siswa berpakaian, tapi untuk kedisiplinan waktu pada siswa hanya memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua saja. Secara umum kepala sekolah memegang peranan penting dalam proses penerapan disiplin bagi siswa. Akan tetapi kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa sangat diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Disiplin Siswa

Abstract

Formulation of the problem in this research is "How are principals in developing the discipline of the students of SDN 02 Paguyaman Boalemo Regency Beach. The aim in this study was to describe the principal efforts in fostering the discipline of the students of SDN 02 Paguyaman Boalemo Regency Beach. Approaches and types of research used in this study is an inductive approach and descriptive type of research. This study uses data collection procedures through observation, interviews, and documentation. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the principal efforts in fostering student discipline has been apparent in terms of the students behave decently towards teachers and students how to dress, but to discipline the student only needs a good cooperation with the parents alone. In general, school principals play an important role in the process of applying for student discipline. However, cooperation between principals, teachers and parents are needed to create the discipline of students.

Keywords: Effort Principal, Student Discipline

PENDAHULUAN

Dalam rangka membina kedisiplinan siswa, Kepala sekolah dipandang kurang mengimplementasikan manajemen

sekolah secara efektif dan efisien. Untuk itu kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, Perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa

kepala sekolah harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif. Lebih lanjut, kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses belajar-mengajar, dengan melakukan supervisi kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbangan saran, dan studi banding antara sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.

Selain itu, kreativitas dan daya cipta guru untuk mengimplementasikan manajemen sekolah perlu terus menerus di dorong dan dikembangkan untuk mendukung kinerja pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah. Dalam kinerja kepala sekolah banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah kepala sekolah itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan puncak di sekolah diharapkan mampu mewujudkan peran dan tugas pokok yang disandangnya, agar mengarah pada pencapaian tujuan dan hasil yang memadai. Kenyataannya, situasi di sekitar sering kali mengindikasikan hal sebaliknya, yakni besarnya jumlah kepala sekolah yang menunjukkan kelemahan dalam mewujudkan peran dan pelaksanaan tugas pokoknya.

Kepala sekolah sering kali hanya sibuk dengan rutinitas bersifat administratif, kurang berorientasi pada perubahan dan kemajuan sekolah. Implikasinya, masih banyak kepala sekolah yang belum memperlihatkan kinerja yang memadai. Kinerja kepala sekolah itu sendiri dipastikan dipengaruhi oleh

berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi yang dimiliki kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan peran dan tugasnya. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Pengelolaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan, terutama dalam hal membina disiplin siswa. Ini bisa dilihat dari segi ketidaktepatan siswa untuk datang ke sekolah, disisi lain dari segi berpakaian yang kurang rapi. Sehingga Kepala Sekolah lebih memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam upaya membina disiplin siswa. Selain itu disiplin guru juga harus diperhatikan, seharusnya guru datang awal waktu ke sekolah sehingga ini yang akan menjadi panutan siswa untuk lebih memperhatikan waktu untuk datang ke sekolah. Berdasarkan uraian diatas maka disiplin siswa, guru dan pegawai harus ditingkatkan menjadilebih baik lagi sehingga siswa dapat bersikap disiplin juga baik di kelas dan di luar kelas. Menyadari pentingnya disiplin sekolah dalam rangka mencapai visi dan misi di sekolah, maka diperlukan peran kepemimpinan yang baik dalam meningkatkan disiplin. Maka diperlukan upaya untuk mengembangkan pengelolaan kerja yang mampu meningkatkan kualitas kinerja kepala sekolah, serta upaya pengembangan diri untuk mencapai kompetensi, professional, dan kinerja kerja.

Oleh sebab itu, melihat permasalahan yang ada maka penulis menyusun skripsi dengan judul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Siswa Di SDN 02 Paguyaman Pantai Kec. Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo"

Berdasarkan la
maka rumusan
adalah Bagai
sekolah dalam
di SDN02
Kabupaten Bo
penelitian i
mengetahuiUpa
membina disip
Paguyaman Par

Kajian Teoriti Hakekat Kepa

Kepala
yang sangat
lingkungan s
sesuatu yang
sekolah harus
kepala sekolah.

Menuru
Kepala Sekola
komponen pe
berperan dalam
pendidikan. Per
kepala seko
melakukan pe
menerus dal
pengajaran, d
yang baik t
sekolah (C
karyawan). Hal
membangun
kesediaan ..b
keteladanan da
kepala sekolah
menjadi telada
siswa, dan l
siswa. Secara
berkesinambur
melakukan ko
sekolah meng
sekolah ters
dimiliki ke
terwujudnya
karakter terp
terhadap iklim
lingkungan sel

satunya adalah dimiliki kepala dengan pelaksanaan Kompetensi yang seperangkat rampilan, dan dimiliki, dihayati, alisasikan dalam kerjaannya.

ang dilaksanakan belum sesuai apkan, terutama disiplin siswa. Ini ketidaktepatan e sekolah, disisi an yang kurang a Sekolah lebih al yang harus upaya membina itu disiplin guru kan, seharusnya waktu kesekolah menjadi panutan perhatikan waktu ah. Berdasarkan iplin siswa, guru ditingkatkan sehinngga siswa, n juga baik di kelas. Menyadari sekolah dalam i dan misi di erlukan peran baik dalam Maka diperlukan mengembangkan yang mampu kinerja kepala ngembangan diri kompetensi.

a kerja. itu, melihat ada maka rripsi dengan Sekolah Dalam siswa Di SDN Kec. Paguyaman Boalemo

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah Bagaimana Upaya kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di SDN02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Kajian Teoritis

Hakekat Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang sangat berpengaruh didalam lingkungan sekolah, sebab segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekolah harus diketahui langsung oleh kepala sekolah.

Menurut Mulyasa (2007:24) Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran yang di mainkan kepala sekolah adalah bentuk melakukan pembinaan secara terus-menerus dalam hal pemodelan, pengajaran, dan penguatan karakter yang baik terhadap semua warga sekolah (Guru, siswa, dan karyawan). Hal paling berat dalam membangun budaya sekolah adalah kesediaan bertindak menampilkan keteladanan dari pimpinan teratas yaitu kepala sekolah. kepala sekolah harus menjadi teladan bagi guru, karyawan, siswa, dan bahkan orang tua/wali siswa. Secara teratur dan berkesinambungan kepala sekolah harus melakukan komunikasi dengan warga sekolah mengenai terwujudnya budaya sekolah tersebut. Semangat yang dimiliki kepala sekolah bagi terwujudnya budaya sekolah dengan karakter terpuji sangat berpengaruh terhadap iklim yang akan tercipta di lingkungan sekolahnya.

Peran Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah tentu mempunyai peran yang sangat penting yang nantinya akan mendukung proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru didalam kelas. Menurut Agung (2013: 25) peran kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Peran Manajerial
2. Peran Fasilitator
3. Peran Administrator
4. Peran Pendidik (Educator)
5. Peran Evaluator
6. Peran supervisor
7. Peran Pengembangan Iklim Sekolah
8. Peran motivator

Faktor-faktor Keberhasilan Sekolah

Sebuah sekolah tentunya memiliki faktor yang nantinya akan menentukan keberhasilannya. Berikut faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Agung (2013:25) yaitu sebagai berikut :

1. Administrasi sekolah yaitu penataan mekanisme dan tata kerja penyelenggaraan pendidikan, seperti daftar hadir, buku induk dan sebagainya yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pendidikan.
2. Ketahanan Sekolah adalah suatu kondisi yang berisi kemampuan dan ketangguhan dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang timbul dari dalam dan dari luar sekolah yang dapat mengganggu atau berpengaruh buruk terhadap proses belajar mengajar.
3. Kewaspadaan sekolah satu kondisi yang berupa kesiagaan atau kondisi sekolah dengan segala komponennya yang selalu siap siaga dalam

menghadapi segala kemungkinan pengaruh buruk yang dapat menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar.

4. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.
5. Tata tertib sekolah dalam kehidupannya adalah kondisi yang mencerminkan keteraturan dalam pergaulan dalam proses pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, penggunaan waktu, pengelolaan administrasi, dan dalam mengatur hubungan dengan lingkungan dan masyarakat. ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib sekolah untuk mengatur tingkah laku dan sikap siswa, guru dan staf. Dalam tata sekolah dikemukakan hal-hal yang diharuskan, dianjurkan dan yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan sekolah. tata tertib juga di ikuti dengan sanksi atau hukuman.

Hakekat Disiplin

Pengertian Disiplin

Disiplin adalah tata tertib atau suatu bentuk aturan yang setulus hati harus dijalani oleh setiap manusia, baik itu aturan yang ada di sekolah, di kantor, di rumah atau di masyarakat semuanya wajib untuk dijalani. Disiplin sangat berpengaruh terhadap masa depan setiap individu karena disiplin ini merupakan kunci kesuksesan atau kunci keberhasilan.

Tujuan Disiplin

Sikap disiplin ini memiliki tujuan antara lain menata kehidupan

bersama dan membuka peluang kesuksesan. Menurut Darmadi (2009:96) tujuan pendidikan moral yakni menghargai dan menghormati manusia serta memperlakukan manusia sebagai manusia merupakan kewajiban manusiawi setiap manusia. Pendidikan moral menyangkut pembinaan sikap dan tingkah laku moral yang baik atau budi pekerti yang baik tujuan disiplin sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Menjadi cara untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lain.
- e. Menjauhkan siswa dari hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.
- i.

Manfaat Disiplin

Disiplin ini memiliki manfaat yang sangat penting dalam diri setiap individu, oleh karena itu sikap disiplin harus ditanamkan dalam diri kita.

Budiningsih (2008:49) mengemukakan manfaat disiplin sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kepekaan Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap

- ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadi anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.
- b. Menumbuhkan kepedulian
Anak jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.
 - c. Mengajarkan keteraturan
Anak jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktu dengan baik.
 - d. Menumbuhkan ketenangan
Dengan adanya disiplin maka ini akan menumbuhkan ketenangan bagi anak
 - e. Menumbuhkan percaya diri
Sikap ini tumbuh berkembang pada saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan dengan sendiri.
 - f. Menumbuhkan kemandirian
Dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada anak untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.
 - g. Menumbuhkan keakraban
Anak menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah.
 - h. Membantu perkembangan otak
Pada usia tiga tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat, disini ia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia mampu

mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

- i. Membantu anak yang sulit
Kadang kita lupa pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus. Melalui disiplin yang menekankan keteraturan, anak yang berkebutuhan khusus bisa hidup lebih baik.
- j. Menumbuhkan kepatuhan
Hasilnya anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atau sekolah atas kemauan sendiri.

Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga kita seringkali lalai dalam menjalankan kedisiplinan ini. Faktor - faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain:

- a. Lingkungan sosial sekolah
- b. Lingkungan sosial masyarakat
- c. Lingkungan sosial keluarga

Perkembangan Disiplin

Perilaku disiplin berkembang pada individu, implikasinya dapat dilakukan intervensi sehingga terfasilitasi proses perkembangan disiplin dan dapat dicapai kematangannya. Menurut Daryanto (2013:50) perkembangan disiplin dipengaruhi oleh :

1. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana peserta didik berpikir, berperasaan dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong peserta didik untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain peserta yang tidak pernah

dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

2. Pemahaman tentang diri dan motivasi. Pemahaman terhadap siapa diri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dapat dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.

3. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu. Relasi sosial dengan individu maupun lembaga social memaksa individu memahami aturan social dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara social. Jika dalam suatu masyarakat berkembang budaya bersih tentu akan sangat tidak nyaman manakala kita membuat sampah sembarang dan semua orang melihat kita menyatakan keheranan dan menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan adalah salah.

Peningkatan disiplin

Rendahnya produktivitas tenaga kependidikan disekolah baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah disiplin. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan kepala sekolah yang professional dalam paradigm baru manajemen pendidikan di sekolah diperlukan adanya peningkatan disiplin untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dan dapat memotivasi kerja, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin para tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya disekolah.

Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin.

Sekolah adalah institute yang memiliki kewenangan untuk membuat

peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Daryanto (2013:51)

Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Siswa

Upaya menerapkan sikap kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran melainkan dalam setiap kesempatan. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif ini, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan siswa melalui dua strategi yaitu: (1). Melakukan pengajaran secara bersama tentang arti pentingnya sikap kedisiplinan. (2). Memberikan pesan moral berupa keteladanan seorang guru. Dalam menerapkan kedisiplinan siswa dengan cara memberikan pesan moral yaitu guru dijadikan contoh bagi seluruh siswa yakni guru berperilaku baik, datang tepat waktu, dan tidak membolos kerja sehingga dengan usaha guru memberikan pesan moral terhadap siswa berupa keteladanan guru dapat memberi perubahan pada perilaku siswa. Faktor yang mendukung pembelajaran dalam menerapkan kedisiplinan siswa yaitu menanamkan nilai kejujuran dan nilai tanggung jawab. Untuk menumbuhkan nilai kejujuran pada siswa dapat dilakukan saat guru memberikan tugas atau mengadakan ulangan harian, siswa tidak boleh bekerja sama dengan teman dan siswa tidak berkata bohong.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten

mengembangkan salah satunya pendidikan dan dapat dilakukan mengembangkan serta perasaan manfaat disiplin diri. Daryanto

Boalemo Dalam

apakan sikap tidak hanya pembelajaran kesempatan. penelitian yang dilakukan menerapkan dua strategi pengarahannya penting. Memberikan lindungan seorang kedisiplinan memberikan pesan contoh bagi guru berperilaku, dan tidak dengan usaha moral terhadap guru dapat pada perilaku mendukung menerapkan menanamkan nilai tanggung buhkan nilai dapat dilakukan tugas atau rian, siswa tidak dengan teman dan ng.

AN dilaksanakan di pantai Kabupaten

Boalemo. Adapun alasan dipilihnya sekolah ini, sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa disekolah ini terdapat masalah diantaranya ada beberapa siswa yang menurut peneliti masih kurang disiplin baik dalam hal berpakaian, berperilaku, dan ketepatan waktu. Sehingga sekolah ini cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan. Penggunaan pendekatan deskriptif didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan dalam kegiatan informasi yang dilakukan secara langsung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu pembahasannya menggambarkan objek penelitian melalui kegiatan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sebagai pelaku dan pengumpul data. Bertindak sebagai pelaku, peneliti senantiasa berhubungan dengan subyek yang akan diteliti. Kehadiran peneliti sebagai pelaku utama dilakukan secara terbuka. Artinya status sebagai peneliti, tujuan maupun kegiatan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, studi dokumen dan pengumpulan data diketahui oleh kepala sekolah, guru serta siswa SDN02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo menjadi informan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:59) bahwa peneliti berfungsi sebagai pelaku utama dalam penelitian, tentu saja sebagai manusia biasa dengan segala kemampuan masih terbatas, maka dalam pengumpulan data masih diperlukan catatan lapangan (*field notes*).

Dalam penelitian ini data yang terkumpul yakni data primer dan data sekunder. Arikunto (Dimiyati, 2013:39), menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian berasal dari data sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan informasi utama dalam penelitian, meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku referensi. Pengertian-pengertian dan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Untuk mempermudah mendapatkan data, maka data yang diperoleh melalui prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahannya, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Dalam hal ini Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Siswa Di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo

Wawancara

Dalam kegiatan wawancara oleh pihak-pihak yang terkait yaitu Kepala sekolah, guru. Dimana peneliti melakukan Tanya jawab kepada informan yang dianggap penting dalam memberikan informasi tentang gaya kepemimpinan guru dalam membina kedisiplinan serta tata tertib siswa

Menurut Kahn & Cannell (dalam Sarosa, 2012:45) wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

Studi Dokumen

Penggunaan Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dari lokasi penelitian melalui berbagai dokumen yang ada hubungannya. Hasil penelitian ini berupa data penelitian dan sumber data yang dapat dipercayai.

Sukmadinata (2007:220) mengemukakan bahwa: "Studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Arikunto (dalam Dimiyati 2013:41) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Moleong (2013:41).

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang bermaksud menjawab pertanyaan – pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Ada beberapa hal yang diperlukan dalam analisis data ini yaitu reduksi data dan verifikasi data. reduksi data maksudnya memilah – milah data yang pokok dari data tersebut. dan verifikasi data, artinya menyimpulkan dan memberikan tafsiran atau memaknai data yang terkumpul.

Analisis di adakan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Analisis dilakukan secara induktif, artinya berdasarkan keadaan di lapangan. Sengaja data segera di analisis dengan maksud untuk

memperoleh informasi tentang (1) Data apa yang masih perlu di cari, (2) Pertanyaan apa yang muncul dan harus di jawab, (3) Apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi baru, dan (4) Kesalahan apa yang harus di perbaiki. Semua ini di perlukan untuk mengefektifkan penelitian di samping itu memberikan informasi kapan penelitian sudah dapat dihentikan oleh karena itu penyelesaian masalah sudah tercapai.

Proses penafsiran data dilakukan sejak awal penelitian bersama-sama dengan analisis data. Penafsiran yang digunakan tidak hanya sekedar deskripsi, tetapi sampai pada yang sifatnya analitik. Deskripsinya di kembangkan dari kategori – kategori yang ditemukan dan hubungan – hubungan yang di sarankan atau muncul dari data. Kemudian di perkuat dengan argumentasi yang inovatif, kreatif dan teori serta hasil penelitian sebelumnya.

1. Penyajian Data

2. Penarikan Kesimpulan

Tujuan dilaksanakan pengecekan keabsahan data adalah untuk mengetahui keabsahan data yang terkumpul. Uji keabsahan data dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kebenaran data yang diperoleh dari sumber data dan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif yang sesuai fakta yang ditemukan dilapangan. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, langkah awal yang di lakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan diri. Artinya peneliti mempersiapkan segala sesuatu dalam melakukan penelitian, baik itu dari sikap, etika serta keberadaan peneliti dalam sekolah tersebut. Kemudian peneliti juga mempersiapkan

apa saja yang
pengumpulan
serta instrum
pengumpulan
1. Pengemba
Setelah
yang
pengumpu
selanjutny
menyusun
akan dilak
2. Penelitian
Pada taha
penelitian
proses kir
proses pe
lain di sel
Pantai Ka
pengumpu
permasala
3. Pada taha
penelitian
proses kir
proses pe
lain di sel
Pantai Ka
pengumpu
permasala
4. Penulisan
Setelah
pengumpu
laksanakan
menyusun
bentuk lap
bukti – b
pengumpu
benar dap

HASIL PEN PEMBAHAS

Deskripsi Te

Proses
dilakukan u
kepala sekol
di SDN
Kabupaten B
datanya dila

apa saja yang di butuhkan dalam proses pengumpulan data, seperti identitas diri serta instrument yang digunakan dalam pengumpulan data.

1. Pengembangan Desain

Setelah menyiapkan instrument yang di gunakan dalam pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yakni peneliti akan menyusun langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian

2. Penelitian sebenarnya

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap proses kinerja kepala sekolah serta proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo, demi pengumpulan data dari permasalahan yang di teliti

3. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap proses kinerja kepala sekolah serta proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo, demi pengumpulan data dari permasalahan yang di teliti.

4. Penulisan Laporan

Setelah semua kegiatan pengumpulan data telah selesai di laksanakan, maka saatnya peneliti menyusun data tersebut dalam bentuk laporan dengan melampirkan bukti – bukti tersebut maka proses pengumpulan data tersebut benar – benar dapat di percaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Temuan Penelitian

Proses penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui upaya kepala sekolah membina disiplin siswa di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo yang pengumpulan datanya dilakukan selama seminggu

yang dimulai pada hari senin tanggal 12 Oktober 2015. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo, didapat hasil analisis data sebagai berikut.

Temuan Umum

Secara umum peneliti menemukan kurangnya tingkat kedisiplinan siswa SDN 02 Paguyaman Pantai dilihat dari segi berpakaian yang kurang rapi dan tidak tepat waktudatang ke sekolah. Untuk mengatasi hal ini, tentunya membutuhkan perhatian yang khusus dari guru agar para siswa dapat lebih mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Solusi yang harus ditempuh dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah yakni siswa dibiasakan hidup mandiri tanpa ketergantungan dengan orang tua untuk berangkat ke sekolah, orang tua juga harus lebih memperhatikan jam masuk sekolah anaknya sekiranya dapat di antar terlebih dahulu di sekolah, dan guru pun selalu datang tepat waktu ke sekolah sehingga siswa dapat meniru perilaku guru yang sering dilihatnya setiap hari itulah yang dinamakan guru sebagai motivator dan demonstrator. Sikap disiplin adalah hal yang sangat penting karena ini yang akan menentukan kemajuan suatu sekolah. Sekolah akan dipandang baik oleh masyarakat jika siswa yang belajar di sekolah itu memiliki sikap disiplin.

Temuan Khusus

Temuan khusus yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo bahwa kedisiplinan siswa yang paling sulit ditegakkan yaitu dari segi ketepatan waktu datang ke sekolah karena sampai saat ini masih banyak siswa yang sering terlambat, dan

peneliti telah melakukan tanya jawab pada beberapa siswa yang terlambat, ternyata ditemukan jawaban bahwa mereka terlambat karena disebabkan oleh telat bangun, selain itu jarak antara rumah dengan sekolah cukup jauh. Maka dengan itu pihak sekolah memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menaati peraturan yang ada di sekolah. Disisi lain dipengaruhi oleh guru-guru yang ada disekolah yang sering datang terlambat. Sikap disiplin sangat penting dalam diri siswa, oleh karena itu kepala sekolah SDN 02 Paguyaman Pantai berusaha keras untuk menerapkan disiplin ini, dengan cara diberi sanksi, disurati, serta didatangi orang tuanya.

Pembahasan

Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Siswa di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Sebagai kepala sekolah sekaligus guru hendaknya memberikan penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) pada siswa. Saat belajar guru menilai siswa dari kemampuan teori, sikap siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas, sehingga akan menimbulkan sikap jujur dan rasa tanggung jawab. Agar upaya menerapkan kedisiplinan siswa melalui mata pembelajaran dapat berjalan mulus maka ada faktor yang mendukung yakni orang tua dapat berpartisipasi dalam membiasakan pola hidup yang disiplin saat siswa berada di rumah, namun ada pula faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan kedisiplinan siswa ini yaitu kondisi lingkungan siswa. Untuk membentuk perilaku siswa agar memiliki kebiasaan disiplin maka dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa karena siswa banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga. Jadi upaya untuk menerapkan

nilai kedisiplinan pada diri siswa tidak hanya dibebankan pada kepala sekolah dan guru kelas, namun semua ini merupakan tanggung jawab bagi seluruh pihak sekolah dan juga orang tua. Keadaan lingkungan siswa yang kurang baik terkadang menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan sikap disiplin seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga berpengaruh besar bagi siswa karena keluarga membentuk karakter siswa dalam kebiasaan tingkah laku.

a. Minat siswa dalam mematuhi peraturan sekolah

Minat siswa dalam mematuhi peraturan sekolah sangatlah penting ada dalam diri siswa, hal ini dapat membantu siswa agar dapat bersikap disiplin. Sikap disiplin sangat menentukan masa depan seseorang oleh karena itu tugas kepala sekolah selain sebagai pemimpin juga sebagai pendidik juga memiliki tugas membimbing siswa dalam berperilaku. Menurut Poerdarminta (Darmadi, 2009: 68-69) Sikap disiplin juga dapat disebut dengan sikap moral, karena untuk menjadikan seseorang agar disiplin dibutuhkan sikap moral dalam dirinya. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku (Sunarto dan Hartono, 2008:169).

Dalam menerapkan sikap disiplin pada yang ada di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Kepala sekolah menjelaskan tentang arti pentingnya kedisiplinan dengan demikian para siswa ini akan sadar dan termotivasi dalam melakukan sikap disiplin. Sehingga upaya yang dilakkan kepala sekolah dalam melakukan

penerapan disiplin terlaksana dengan

b. Peran Kepala Sekolah

Menanamkan Disiplin Dalam diri siswa disiplin pada bukanlah hal yang sekolah kendala. Menurut (Mulyasa, 2009) umum membina berikut.

1. Konsep menekankan masing-masing faktor yang perilaku. U konsep diri bersikap hangat, da peserta mengeksplor perasaannya masalah.
2. Keterampilan harus me komunikasi mampu mer dan me kepatuhan p
3. Konsekuensi perilaku ya peserta didik kepercayaan dirinya. munculnya salah. Untuk a) Menun tujuan sehingga didik perilaku b) Meman logis yang s
4. Klarifikasi dilakukan didik

penerapan disiplin siswa akan terlaksana dengan baik.

b. Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan perilaku disiplin

Dalam menanamkan perilaku disiplin pada siswa tentunya ini bukanlah hal yang mudah karena kepala sekolah sering memiliki kendala. Menurut Reisman dan Payne (Mulyasa, 2009: 193-194) strategi umum membina disiplin sebagai berikut.

1. Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor yang penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
2. Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi logis dan alami, perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku yang salah. Untuk itu guru disarankan:
 - a) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan
 - b) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab

pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

5. Analisis transaksional, disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas, sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.
7. Disiplin yang terintegrasi, metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
8. Modifikasi perilaku, perilaku salah disebabkan oleh lingkungan sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
9. Tantangan bagi disiplin, guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin

Kendala yang dialami kepala sekolah dalam menanamkan disiplin diantaranya dari segi ketepatan waktu ke sekolah yakni siswa ketergantungan dengan orang tua sehingga siswa bisa terlambat pergi ke sekolah.

Telah diketahui bersama dalam menerapkan disiplin memiliki kesulitan

atau kendala. Untuk mengatasi kendala tersebut maka dibutuhkan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di SDN 02 Paguyaman Pantai sudah berjalan dengan baik. Baik disiplin guru maupun siswa. Dalam menerapkan kedisiplinan, tentunya kepala sekolah memiliki kendala diantaranya ketergantungan siswa dengan orang tua dan untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa tersebut. Dan lebih intinya antara kepala sekolah dengan siswa itu sendiri.

Faktor utama yang mendorong siswa sehingga dapat berperilaku disiplin yaitu siswa memiliki kemauan dalam diri untuk mematuhi peraturan sekolah dan guru juga sering memberikan motivasi terhadap siswa dalam berperilaku disiplin. Namun dalam hal ini siswa juga memiliki faktor penghambat dalam berperilaku disiplin yaitu siswa terpengaruh dengan teman-temannya yang kurang disiplin dan orang tua juga tidak membiasakan hidup disiplin saat berada di rumah. Solusi yang harus ditempuh dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah yakni siswa dibiasakan hidup mandiri tanpa ketergantungan dengan orang tua, orang tua juga harus lebih memperhatikan jam masuk sekolah anaknya. Kepala sekolah serta gurupun selalu datang tepat waktu ke sekolah sehingga siswa dapat meniru perilaku yang sering dilihatnya setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar. 2013. *Antara Kepala Sekolah dan*

Pengawas. Jakarta : Beslan Buana Murni.

Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto , Marmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.

Eka, Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2007. *Metodode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sunarto dan Hartono Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka cipta .

Internet:

<http://duniapela.gertian-disiplin-diakses tanggal>

<http://www.aca.gertian disiplin dan manfaat dis>
November 201

ta : Beslan

<http://duniapelajar.com/2014/07/16/pengertian-disiplin-menurut-para-ahli/>
diakses tanggal 24 November 2015

Pembelajaran
pta.

<http://www.academia.edu/8980066/pengertian-disiplin-macam-macam-disiplin-dan-manfaat-disiplin>
diakses tanggal 24 November 2015

Dasar Konsep
ng: Alfabeta.

atun. 2013.
Karakter Di
a: Gava

Metodologi
n Aplikasinya
Usia Dini.

Manajemen
Alfabeta.

ogi Penelitian
ndung: Remaja

Implementasi
ngkat Satuan
ndung: Remaja

adi Kepala
nal, Bandung:
adakarya.

an Kualitatif
leks

de Penelitian
atif dan R&D.
a.

Metodode
ikan. Bandung
ya.

ng. 2008.
eserta Didik.
ota .



Sekretariat:
Jl. Jend Soedirman No.06
Gorontalo

Jurnal Pascasarjana



9 772502 440004